

# Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta 2011



**Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta**

**STATISTIK DAERAH  
PROVINSI DKI JAKARTA  
2011**

<http://jakartapb.go.id>

## STATISTIK DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA 2011

**ISSN** : 2087 6238  
**Katalog BPS** : 1102002.31  
**Nomor Publikasi** : 31550.10.02  
**Ukuran Buku** : 18,2 cm x 25,7 cm  
**Jumlah Halaman** : 47+v

**Naskah:**

BPS Provinsi DKI Jakarta

**Penyunting:**

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

**Penata Letak:**

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

**Foto Sampul Muka:**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

**Gambar Kulit:**

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*



### Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta 2011 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis dari berbagai data dan informasi yang ada serta situasi di wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Publikasi Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta 2011 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dalam pembangunan di berbagai sektor di DKI Jakarta serta dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada. Pada akhirnya publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi DKI Jakarta

Agus Suherman, M.Sc





## DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	3	12. Industri Pengolahan	19
2. Pemerintahan	4	13. Konstruksi	20
3. Penduduk	6	14. Hotel dan Pariwisata	21
4. Ketenagakerjaan	8	15. Transportasi dan Komunikasi	22
5. Kesehatan	10	16. Perbankan dan Investasi	23
6. Pendidikan	12	17. Harga-harga	24
7. Perumahan	14	18. Pengeluaran Penduduk	25
8. Pembangunan Manusia	15	19. Perdagangan	26
9. Kemiskinan	16	20. Pendapatan Regional	28
10. Pertanian	17	21. Perbandingan Regional	30
11. Energi dan Air bersih	18	Lampiran Tabel	33



# STATISTIK KUNCI

## 2008—2011

Indikator	Satuan	2008	2009	2010	2011	
					Nilai	Keterangan
<b><u>SOSIAL</u></b>						
Jumlah Penduduk	Ribu Jiwa	9 146,2	9 223,0	9 607,8	9 729,5	Tahun 2010 adalah Hasil Sensus Penduduk 2010
Laju Pertumbuhan Penduduk	%	0,84	0,78	1,42	1,27	
Kepadatan Penduduk	Jiwa /Km <sup>2</sup>	13 809	13 925	13 158	13 369	
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	%	96,5	96,1	102,8	102,9	
Jumlah Rumah Tangga (000 jiwa)	Ribu Jiwa	2 292,3	2 311,5	2 509,1	na	
Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)	Anak	1,54	1,52	1,86	na	
Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR)	Bayi	8,2	8,1	7,0	na	
Angka Harapan Hidup	Tahun	75,90	76,00	76,20	na	
Angka Melek Huruf Usia 15+	%	98,76	98,94	99,13	na	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%	68,68	66,60	67,83	69,35	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	12,16	12,15	11,05	10,8	
Jumlah Penduduk Miskin	Ribu Orang	379,6	323,2	312,2	363,4	
Persentase Penduduk Miskin	%	4,29	3,62	3,48	3,75	
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		77,03	77,36	77,6	na	
<b><u>EKONOMI</u></b>						
PDRB Harga Berlaku	Triliun Rp	677,41	757,02	862,16	724,21	s/d Triw III/2011
PDRB Harga Konstan 2000	Triliun Rp	353,69	371,40	395,66	313,34	s/d Triw III/2011
Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	6,22	5,01	6,51	6,70	Triw III/2011 (yoy)
PDRB Perkapita Harga Berlaku	Juta Rp	74,20	82,08	89,92	na	
Inflasi	%	11,11	2,34	6,21	4,61	s/d September 2011
Ekspor Produk DKI Jakarta	Juta US\$	9 393,32	7 536,44	8 464,90	7 250,43	s/d Agustus 2011
Ekspor yang melalui pelabuhan di DKI Jakarta	Juta US\$	35 893,93	32 536,51	39 648,26	34 320,08	s/d September 2011
Impor yang melalui pelabuhan di DKI Jakarta	Juta US\$	53 531,90	48 099,31	48 099,31	64 636,48	s/d September 2011
Jumlah Wisatawan Mancanegara	Juta Orang	1,53	1,45	1,90	1,48	s/d September 2011

Keterangan:

na : Not Available/Belum Tersedia



# GEOGRAFI DAN IKLIM

## DKI Jakarta terkecil se Indonesia

Luas wilayah Jakarta sebesar 0,035 persen dari luas daratan Indonesia, atau 0,57 persen dari luas Pulau Jawa

# 1

### GEOGRAFI

Kota Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata  $\pm 7$  meter di atas permukaan laut, dan terletak pada posisi  $6^{\circ}12'$  LS dan  $106^{\circ}48'$  BT. Luas wilayah Provinsi DKI Jakarta berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 Tahun 2007 adalah 7 639,83 km<sup>2</sup>, dengan luas daratan 662,33 km<sup>2</sup> (termasuk 110 pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu) dan luas lautan 6 977,5 km<sup>2</sup>

Di sebelah utara Jakarta membentang pantai sepanjang 35 km yang menjadi tempat bermuaranya 13 sungai dan 2 kanal. Sementara di sebelah barat Jakarta berbatasan dengan Provinsi Banten, dan di sebelah selatan dan timur Jakarta berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat. Sungai Ciliwung adalah sungai terpenting di Jakarta, yang membelah kota menjadi dua.

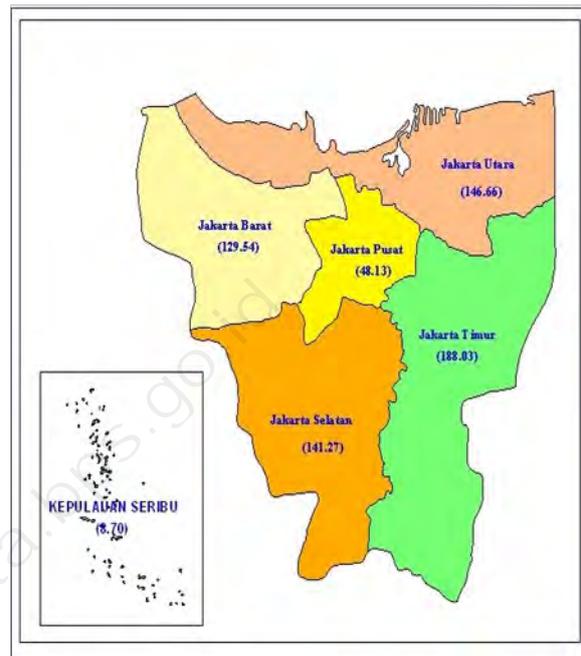
### IKLIM

Jakarta beriklim tropis atau mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Puncak musim penghujan terjadi pada bulan Januari dan Februari, sedangkan puncak musim kemarau pada bulan Agustus.

Suhu udara Jakarta rata-rata berkisar antara  $27,2^{\circ}\text{C}$  -  $29,2^{\circ}\text{C}$ . Temperatur rata-rata terendah terjadi pada bulan Februari, sedangkan tertinggi pada bulan April.

Sepanjang tahun 2010, wilayah Jakarta lebih sering terjadi turun hujan, sehingga kelembaban udarapun lebih tinggi dari tahun 2009 yaitu 79%. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 365,6 mm<sup>2</sup>, dan hari hujan tertinggi yaitu selama 22 hari terjadi pada bulan Januari dan Desember.

Peta DKI Jakarta



Statistik Geografi dan Iklim DKI Jakarta

Uraian	Satuan	2010
Luas	km <sup>2</sup>	662,33
Pulau		110
Kecepatan Angin	m/se	4,9
Kelembaban	%	79
Hari Hujan	hari	210
Kelurahan di Pesisir	kel	15
Kelurahan Dilalui Sungai	kel	7
Kelurahan Tidak Dilalui Sungai	kel	8
Kelurahan Bukan Pesisir	kel	252
Kelurahan Dilalui Sungai	kel	188
Kelurahan Tidak Dilalui Sungai	kel	64

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

# 2

## PEMERINTAHAN

**Mayoritas PNS Pemprov Jakarta Lulusan Diploma Keatas**

**56 % PNS Pemprov Jakarta berpendidikan Diploma Keatas, sedangkan 44 % berpendidikan SMA kebawah**

### Statistik Pemerintahan di DKI Jakarta

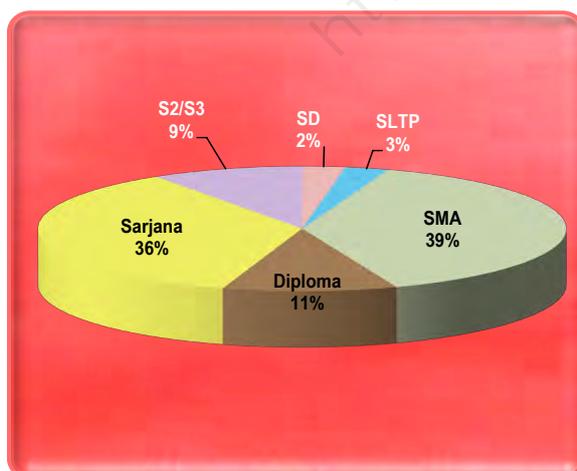
Wilayah Administrasi	2008	2009	2010
Kabupaten Adm	1	1	1
Kota	5	5	5
Kecamatan	44	44	44
Kelurahan	267	267	267
Jumlah PNS			
Laki-laki	58 402	55 844	59 586
Perempuan	45 948	46 601	48 502
Total PNS	104 350	102 445	108 088

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

### Tahukah Anda

**\*\*\*\* Rasio jumlah penduduk dan jumlah PNS meningkat, dari 67 di tahun 2008 menjadi 72,99 di tahun 2010**

### Tingkat Pendidikan PNS di DKI Jakarta 2010 (%)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2010

### WILAYAH ADMINISTRASI

Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara, memiliki status istimewa dan diberikan otonomi khusus berdasarkan UU Nomor 29 Tahun 2007. Dengan menyandang status khusus, seluruh kebijakan mengenai pemerintahan maupun anggaran ditentukan pada tingkat provinsi karena lembaga legislatif hanya ada pada tingkat provinsi.

Dalam struktur wilayah administrasi, Jakarta mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2001 yakni dari 5 kotamadya menjadi 1 kabupaten administrasi dan 5 kota administrasi. Secara paralel jumlah wilayah administrasi dibawahnya juga mengalami penambahan yang semula 43 kecamatan menjadi 44 kecamatan, dan dari 265 kelurahan menjadi 267 kelurahan.

Untuk memudahkan koordinasi pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, struktur administrasi wilayah DKI Jakarta dibagi menjadi Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Sampai dengan tahun 2010, jumlah RW diseluruh DKI Jakarta sebanyak 2 705 dan RT sebanyak 30 120.

### PEGAWAI NEGERI SIPIL

Pada tahun 2010 jumlah PNS meningkat sekitar 4% dibanding tahun 2008. Sekitar 44,25 persennya merupakan pegawai golongan III dan 55 persennya merupakan pegawai laki-laki. Menurut latar belakang pendidikan, persentase yang berpendidikan diploma keatas terus menunjukkan peningkatan dari 50 persen di tahun 2009, menjadi 56 persen di tahun 2010. Hal ini sejalan dengan adanya syarat pendidikan minimal diploma, sehingga kualitas sumber daya manusia semakin meningkat.

## PEMERINTAHAN

# 2

**Realisasi APBD Jakarta Tahun 2010 sebesar 23 Trilyun Rupiah**

**PAD memberikan kontribusi terbesar sebesar 56 persen terhadap total pendapatan**

Dalam tiga tahun terakhir rata-rata kenaikan APBD Provinsi DKI Jakarta adalah 12,7 persen dengan sumber pendapatan daerah terbesar (lebih dari 56%) berasal dari pendapatan asli daerah (PAD), selebihnya berasal dari pendapatan transfer (dana perimbangan) sebesar 45 persen. Dari komponen PAD, penyumbang terbesar adalah pajak daerah yang mencapai lebih dari 80 persen dari PAD atau 47 persen dari pendapatan keseluruhan. Membaiknya kondisi perekonomian pada tahun 2010, menjadikan target pendapatan daerah dapat terlampaui.

Pada tahun 2010 pemerintah daerah Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan belanja lebih dari 21 trilyun rupiah. Jumlah ini meningkat 35 persen dibanding tahun 2008, dan jika dibandingkan tahun 2009 meningkat sebesar 10 persen.

Belanja pemerintah provinsi terbesar (33%) digunakan untuk membiayai pendidikan yang meningkat drastis dibanding tahun 2009 sebesar 14 persen. Pengeluaran lain yang relatif besar adalah pelayanan umum (22%), perumahan dan fasilitas umum (15%), dan ekonomi (10%).

### Tahukah Anda

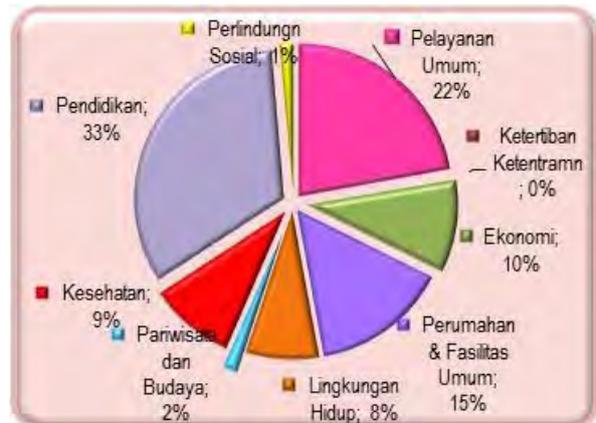
**Dibandingkan dengan daerah lain, pendapatan dan belanja Provinsi DKI Jakarta adalah yang terbesar di seluruh Indonesia.**

### Realisasi APBD DKI Jakarta (Milyar Rp.)

Uraian	2008	2009	2010
<b>Pendapatan</b>	<b>19 221,8</b>	<b>19 262,8</b>	<b>23 025,0</b>
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	10 455,6	10 601,1	12 971,9
Pendapatan Transfer /Dana Perimbangan	8 702,8	8 650,8	9 537,6
Lain-Lain	63,4	10,8	515,5
<b>Belanja</b>	<b>15 956,5</b>	<b>19 511,1</b>	<b>21 555,4</b>
Belanja Operasi	13 374,9	14 694,5	16 312,3
Belanja Modal	2 581,6	4 816,6	5 243,1
<b>Surplus/Defisit</b>	<b>3 265,2</b>	<b>(248,4)</b>	<b>1 469</b>
<b>Pembiayaan</b>	<b>1 181,1</b>	<b>4 005,1</b>	<b>3 439,0</b>
Penerimaan	1 364,3	4 446,4	3 748,5
Pengeluaran	183,1	441,2	309,5
<b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran</b>	<b>4 446,4</b>	<b>3 756,7</b>	<b>4 908,6</b>

Sumber : BPKD DKI Jakarta

### Persentase Anggaran Pemerintah Provinsi Berdasarkan Fungsinya, Tahun 2010



Sumber : BPKD DKI Jakarta

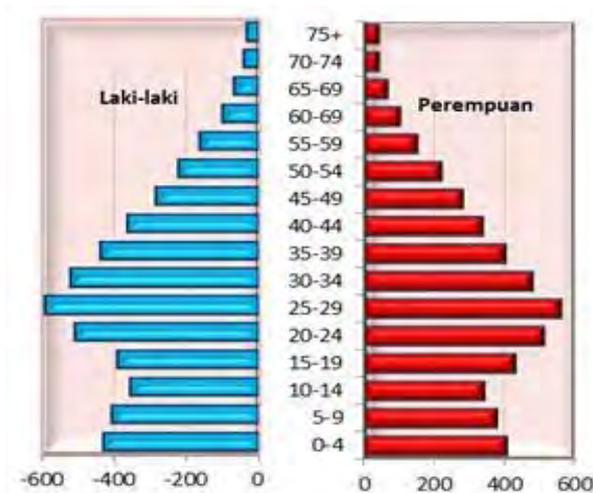
# 3

## PENDUDUK

**Laju Pertumbuhan di Jakarta Hasil SP2010 adalah 1,42**

**Laju pertumbuhan penduduk 2000-2010 meningkat 10 kali lipat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk 1990-2000**

**Piramida Penduduk DKI Jakarta  
(Tahun 2010)**



Penduduk DKI Jakarta hasil Sensus Penduduk 2010 sebanyak 9 607 787 orang dengan komposisi 4 870 938 ribu laki-laki dan 4 736 849 perempuan. Jumlah tersebut melebihi angka proyeksi penduduk DKI bahwa pada tahun 2010 akan mencapai 9.295 ribu jiwa.

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan atau disebut rasio jenis kelamin (sex ratio) hasil sementara SP2010 tercatat 103 persen. Angka tersebut menjelaskan bahwa di DKI Jakarta pada tahun 2010 terdapat kelebihan penduduk laki-laki. Bila dibandingkan tahun 2000 sex ratio tahun 2010 hanya meningkat satu persen yaitu dari 102 persen menjadi 103 persen.

Laju pertumbuhan penduduk DKI Jakarta tahun 2000/2010 sebesar 1,42 persen. Angka ini sepuluh kali lipatnya bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 1990/2000 yang 0,14 persen. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di DKI Jakarta disebabkan banyaknya migran masuk dari daerah lain, sedangkan penduduk yang keluar DKI relatif lebih sedikit. Selain itu juga jumlah kelahiran lebih besar daripada jumlah kematian.

Komposisi penduduk DKI Jakarta didominasi oleh penduduk muda atau dewasa, yakni mengelompok pada usia 15 – 49 tahun. Namun jika diamati pada piramida penduduk, penduduk berusia di bawah 15 tahun masih terlihat membesar, terutama pada kelompok usia 0 - 4 tahun, yang lebih besar jika dibandingkan

**Indikator Kependudukan DKI Jakarta**

Uraian	Satuan	SP2000	SP2010
Jumlah Penduduk	Jiwa	8 347 083	9.607 787
Laki-laki	Jiwa	4 223 125	4 870 938
Perempuan	Jiwa	4 123 958	4 736 849
Pertumbuhan Penduduk	%	0,14	1,42
Kepadatan Penduduk	Jiwa/Km <sup>2</sup>	12 603	13 158
Sex Ratio	%	102	103
Jumlah Rumahtangga		2 227 140	2 509 096
Rata-rata ART (jiwa/ruta)		3,74	3,93
<b>% Penduduk menurut kelompok Umur</b>			
0 – 14 thn	Jiwa	1 985 262	2 297 746
15 – 64 thn	Jiwa	6 159 939	7 016 229
> 65 thn	Jiwa	179 506	293 812

Sumber : Sensus Penduduk 2010

# PENDUDUK

## **Jakarta Pusat Memiliki Laju Pertumbuhan Terendah**

**Laju pertumbuhan penduduk tahun 2000-2010 di Jakarta Pusat sebesar 0,32 persen terendah dibanding kabupaten/kota lainnya**



dengan penduduk yang berusia 5–9. Fenomena ini merupakan indikasi bahwa penanganan kesehatan oleh pemerintah DKI Jakarta pada anak balita semakin baik, sehingga tingkat kematian pada anak balita menjadi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya disamping tingkat kelahiran yang masih relatif tinggi.

Hasil Sensus Penduduk menurut Kabupaten/Kota menunjukkan sebaran penduduk terbesar ada di Jakarta Timur, yakni sebesar 2 693 896 jiwa, terbesar kedua Jakarta Barat sebanyak 2 281 945 jiwa, diikuti Jakarta Selatan sebesar 2 062 232 jiwa, berikutnya Jakarta Utara sebesar 1 645 659 jiwa, lalu Jakarta Pusat sebanyak 902 973 jiwa dan terakhir Kepulauan Seribu ada 21 082 jiwa.

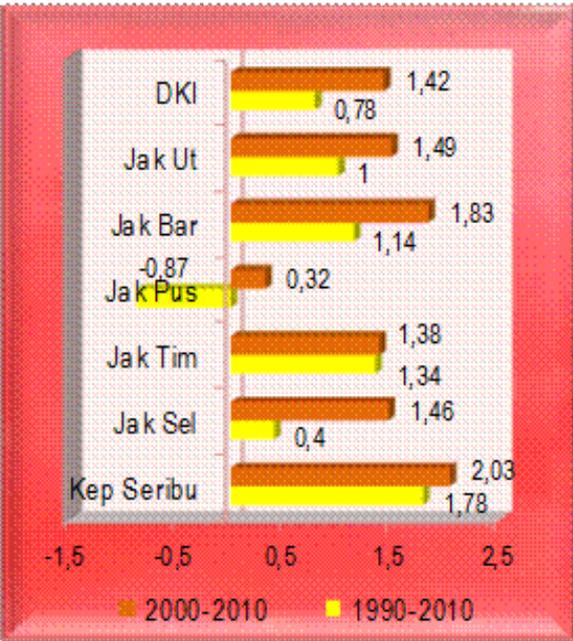
Laju pertumbuhan penduduk tahun 2000-2010 menurut kabupaten/kota seluruhnya menunjukkan angka yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 1990/2000. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, yakni 2,03 persen, sedangkan yang terendah di Kota Administrasi Jakarta Pusat, yakni sebesar 0,32 persen. Kota Administrasi Jakarta Timur memiliki jumlah penduduk tertinggi namun laju pertumbuhannya terendah kedua setelah Kota Administrasi Jakarta Pusat, yakni 1,38 persen. Wilayah lain yang memiliki laju pertumbuhan penduduk diatas rata-rata provinsi adalah Kota Administrasi Jakarta Barat (1,83 persen), Jakarta Utara (1,49 persen), dan Jakarta Selatan (1,46 persen).

**Jumlah Penduduk Hasil SP2010 Menurut Kabupaten/Kota**

Kab/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
Kep. Seribu	10 711	10 371	21 082	103,28
Jak. Selatan	1 043 675	1 018 557	2 062 232	102,47
Jak. Timur	1 372 300	1 321 596	2 693 896	103,84
Jak. Pusat	455 326	447 647	902 973	101,72
Jak. Barat	1 164 446	1 117 499	2 281 945	104,20
Jak. Utara	824 480	821 179	1 645 659	100,40
<b>Jumlah</b>	<b>4 870 938</b>	<b>4 736 849</b>	<b>9 607 787</b>	<b>102,83</b>

Sumber : Hasil Sensus Penduduk 2010

**Laju Pertumbuhan Penduduk Hasil Sensus Penduduk Menurut Kabupaten/Kota**



Sumber : Hasil Sensus Penduduk

# 4

## KETENAGAKERJAAN

### Tingkat Pengangguran di DKI Jakarta Terus Menurun

Selama kurun waktu 2009-2011 tingkat pengangguran berkurang dari 12,15% di tahun 2009 menjadi 10,80% di tahun 2011

#### Statistik Ketenagakerjaan DKI Jakarta

Uraian	2009	2010	2011
Penduduk Usia 15 thn keatas	7 039,08	7 772,81	7 415,69
Angkatan Kerja	4 687,73	5 272,60	5 143,83
Penduduk Bekerja	4 118,39	4 689,76	4 588,42
Penganggur	569,34	582,85	555,41
TPAK (%)	66,60	67,83	69,36
Tingkat Pengangguran (%)	12,15	11,05	10,80
Bekerja (%)	87,85	88,95	89,20
UMP (ribu)	1 069,7	1 118,0	1 290
Bekerja di Sektor A (%)	1,0	0,61	0,66
Bekerja di sektor M (%)	21,1	20,96	19,29
Bekerja di Sektor S (%)	77,8	78,43	80,05

Sumber : Sakernas 2009-2011

#### Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah, 2010-2011 (%)



Sumber : Sakernas 2010-2011

Selama periode 2009-2011, lebih dari 65 persen penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di DKI Jakarta termasuk dalam kategori angkatan kerja. Pada periode tersebut tingkat partisipasi angkatan kerja terus mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 66,6 persen menjadi 69,36 persen.

Tingkat kesempatan kerja di DKI Jakarta dari tahun 2009 sampai dengan 2011 juga meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan persentase penduduk usia kerja yang bekerja terus meningkat dari 87,85 persen di tahun 2009 menjadi 89,2 persen pada tahun 2011. Tingginya persentase kesempatan kerja ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari angkatan kerja terserap ke dalam pasar tenaga kerja.

Berdasarkan pendekatan tiga sektor utama (*Agriculture, Manufacture* dan *Services*), Sektor jasa-jasa (S) mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Selama tahun 2009-2011 penyerapan tenaga kerja pada sektor ini lebih dari 75 persen. Pada tahun 2011 sektor jasa-jasa mampu menyerap sebesar 80,05 persen.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Jakarta terus menurun meskipun masih diatas 10 persen, yaitu sebesar 10,80 persen di tahun 2011. Periode 2010-2011, menurut kabupaten/kota, penurunan TPT terjadi di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Utara, sementara di 4 wilayah lainnya terjadi kenaikan. Jakarta Selatan memiliki TPT terendah di tahun 2011 dibandingkan wilayah lainnya .



# KETENAGAKERJAAN

**Pekerja Sektor Formal Dibandingkan Informal Terus Meningkat**

**Di tahun 2011, persentase pekerja sektor formal tercatat 69,11%, sementara sektor informal sebesar 30,89%**



Sedangkan dari status pekerjaan dapat dilihat kegiatan formal dan informal dari tenaga kerja. Klasifikasi formal adalah mereka yang bekerja sebagai buruh/karyawan dan yang berusaha dibantu buruh tetap, sedangkan status lainnya masuk dalam klasifikasi informal. Dari tahun 2008-2011, persentase penduduk yang bekerja di sektor formal terus menunjukkan peningkatan. Dari 61,33 di tahun 2008 naik menjadi 69,11 pada tahun 2011. Kenaikan ini didorong oleh serapan PNS dan juga buruh/karyawan.

Upah minimum Provinsi (UMP) di DKI Jakarta selama tahun 2008-2011 mengalami kenaikan meskipun tidak selalu sejalan dengan perkembangan inflasi riil. Ini dikarenakan penetapan UMP dilakukan pada akhir tahun sebelum tahun berjalan dengan menggunakan asumsi. Pada tahun 2008 UMP DKI Jakarta tercatat Rp. 972 ribu, tahun 2009 sebesar Rp. 1 069 ribu dan tahun 2010 sebesar Rp. 1 188 ribu dan pada tahun 2011 sebesar Rp. 1 290 ribu. Pada tahun 2008, persentase kenaikan UMP lebih kecil, namun selama tahun 2009-2011 kenaikan UMP selalu lebih tinggi dari inflasi.

## Tahukah Anda

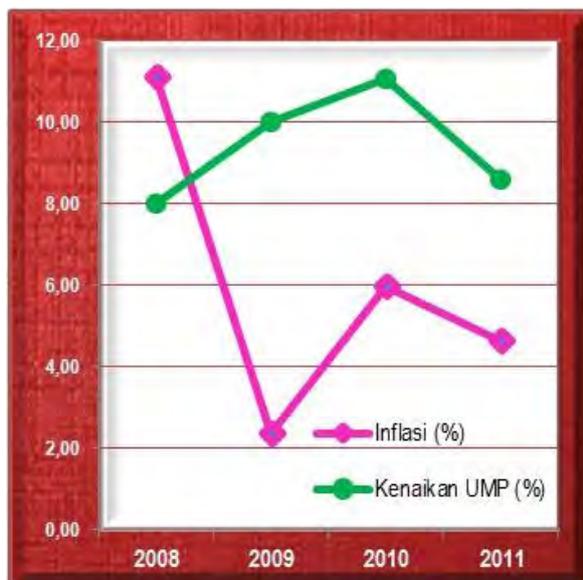
**\*\*\*\* Upah Minimum Regional tertinggi di Indonesia ada di provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD)**

**Penduduk DKI Jakarta yang Bekerja pada sektor Formal dan Informal Tahun 2007-2011 (%)**



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

**Inflasi dan Kenaikan UMP DKI Jakarta**



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

# 5

## KESEHATAN

### Kesehatan Penduduk Jakarta Semakin Membaik

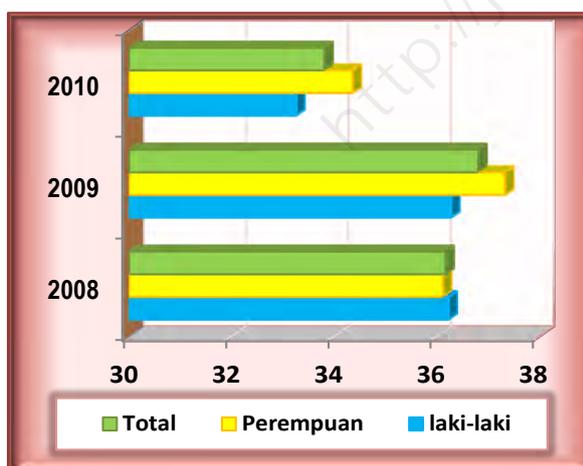
**Persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan di tahun 2010 sebesar berkurang 3 poin dibanding tahun 2009**

#### Indikator Kesehatan DKI Jakarta, 2008-2010

Uraian / Jenis Kelamin	2008	2009	2010
<b>Angka kematian bayi per 1000 kelahiran</b>			
Laki-laki	9,1	9,0	8,8
Perempuan	7,4	7,2	7,0
Laki-laki + Perempuan	8,2	8,1	7,0
<b>Angka Harapan Hidup</b>			
Laki-laki	74,2	74,3	74,4
Perempuan	77,7	77,9	78,0
Laki-laki + Perempuan	75,9	76,0	76,2
<b>% balita pernah diimunisasi</b>	<b>97,84</b>	<b>98,12</b>	<b>92,32</b>

Sumber : Susenas 2008-2010

#### Persentase Penduduk yang Memiliki Keluhan Kesehatan, di DKI Jakarta



Sumber : Susenas 2008-2010

Capaian bidang kesehatan pada tahun 2010 cukup menggembirakan. Angka kematian bayi cenderung menurun, dari 8,2 kematian bayi pada tahun 2009 turun cukup signifikan menjadi 7,0 kematian bayi. Kematian bayi laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan, yaitu 8,8 kematian bayi laki-laki dan 7,0 kematian bayi perempuan.

Rendahnya angka kematian bayi perempuan berimplikasi pada tingginya rata-rata angka harapan hidup perempuan dibandingkan laki-laki. Angka harapan hidup perempuan pada tahun 2010 mencapai 78,0 tahun, sementara pada laki-laki sebesar 74,4 tahun. Secara rata-rata, angka harapan hidup penduduk DKI Jakarta mencapai 76,2 tahun.

Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama tahun 2010 menurun dibanding tahun 2008-2009. Tahun 2008 sebanyak 36,17 persen, naik menjadi 36,81 persen di tahun 2009, dan tahun 2010 turun 3 poin sebesar 33,81 persen. Penurunan persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan menunjukkan kesejahteraan penduduk semakin membaik. Keluhan kesehatan utama penduduk Jakarta adalah penyakit batuk dan pilek, yang disebabkan oleh perubahan cuaca. Penyakit ini terutama disebabkan oleh perubahan iklim dan cuaca yang cenderung tidak menentu.

## KESEHATAN

# 5

**Pemberian ASI Eksklusif Terus Meningkat**  
**Persentase balita yang mendapat ASI eksklusif meningkat dari 18,96% di tahun 2008 menjadi 34,02% di tahun 2010**

Keberhasilan pembangunan bidang kesehatan juga terlihat dari capaian balita yang dimunisasi. Pada tahun 2010 persentase balita yang pernah diimunisasi mencapai 98,24 persen. Angka ini meningkat dibandingkan kondisi tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2008 sebesar 97,84 persen dan tahun 2009 sebesar 98,12 persen.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi, khususnya secara eksklusif (minimal 6 bulan tanpa makanan/minuman tambahan) juga merupakan indikator kesehatan yang bermakna. Penelitian para ahli menunjukkan kandungan nutrisi yang terdapat dalam ASI sangat membantu pertumbuhan, kesehatan, serta kualitas anak di masa depan.

Usaha pemerintah dalam mensosialisasikan pentingnya ASI eksklusif memperoleh respon yang positif dari masyarakat Jakarta. Hal ini terlihat dari persentase balita yang diberi ASI saja selama minimal 6 bulan (ASI eksklusif) terus meningkat. Persentase balita pada tahun 2008 yang diberi ASI saja selama minimal 6 bulan (ASI Eksklusif), hanya mencapai 18,96 persen, dengan kata lain sebanyak 81,04 persen balita di DKI Jakarta tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pada tahun 2009 persentase bayi yang memperoleh ASI eksklusif bertambah menjadi 30,24 persen, persentase ini terus mengalami peningkatan menjadi 34,02 persen pada tahun 2010.

### Penolong Kelahiran di DKI Jakarta

Penolong Kelahiran	2008	2009	2010
Dokter	34,55	35,43	38,8
Bidan	62,19	62,02	58,9
Paramedis	0,38	0,69	0,3
Dukun	2,53	1,7	1,9
Family	0,3	0,11	-
Lainnya	0,06	0,05	0,1

Sumber : Susenas 2008-2010

### Tahukah Anda

\*\*\*\* Selama kurun waktu tahun 2008-2010, penolong kelahiran oleh bidan menurun meskipun persentase terbesar tetap oleh bidan, sementara penolong kelahiran oleh dokter terus menunjukkan peningkatan

### Persentase Balita Usia 6-59 Bulan Menurut Lama Pemberian ASI tanpa Minuman/Makanan Tambahan

Lama Pemberian ASI tanpa Makanan Tambahan	2008	2009	2010
ASI saja selama < 6 Bulan	81,04	69,76	65,98
ASI saja minimal 6 bulan (ASI eksklusif)	18,96	30,24	34,02
Jumlah	100,00 (654 994)	100,00 (704 987)	100,00 (771 190)

Sumber : Susenas 2008-2010

# 6

## PENDIDIKAN

### Angka Buta Huruf Terus Menurun

Di Tahun 2010 angka buta huruf tercatat 0,80, membaik dibanding tahun 2009 sebesar 1,00 dan 1,20 ditahun 2008

#### Indikator Pendidikan DKI Jakarta 2008-2010

	2008	2009	2010
<b>Angka Buta Huruf</b>			
Laki-laki	0,46	0,44	0,60
Perempuan	1,91	1,53	1,20
Total	1,20	1,00	0,80
<b>Rata-rata Lama Sekolah (tahun) usia 15 +</b>			
Total	10,80	10,90	10,93
<b>Angka Partisipasi Sekolah (APS)</b>			
7 - 12	98,99	99,06	99,16
13 - 15	90,38	90,75	91,45
16 - 18	61,23	61,34	61,99

Sumber : Susenas 2008-2010

### Tahukah Anda

\*\*\*\* Dibandingkan dengan angka buta huruf secara nasional, DKI Jakarta menempati urutan kedua setelah Sulawesi Utara (0,85 persen)

#### Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru di DKI Jakarta, 2010/2011

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru
TK	1 788	82 317	9 442
SD	2 984	872 945	42 072
SLTP	994	318 942	23 846
SMU	474	152 496	14 767
SMK	554	205 356	15 089

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

Komitmen Internasional seperti Pendidikan Untuk Semua (*Education For all*), Konvensi Hak Anak dan *Millenium Development Goals* (MDGs) menekankan pentingnya pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan penanggulangan kemiskinan. Salah satu indikator yang menggambarkan pencapaian bidang pendidikan adalah angka buta huruf, Angka Partisipasi Sekolah (APS), dan Rata-rata Lama Sekolah.

Penduduk usia 10 tahun ke atas di DKI Jakarta yang buta huruf pada Tahun 2010 sebanyak 0,80 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan kondisi Tahun 2008 dan 2009, dimana masing-masing sebesar 1,20 persen dan 1,00 persen. Jika dibandingkan dengan angka buta huruf secara nasional, DKI Jakarta menempati urutan kedua setelah Sulawesi Utara (0,85 persen), sementara angka nasional sebesar 7,09 persen.

Capaian pembangunan di bidang pendidikan selama tahun 2008-2010 cukup menggembirakan. Hal ini ditunjukkan oleh Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada jenjang pendidikan SD (usia 7-12 tahun) sebesar 99,16 persen, di tingkat SLTP (usia 13-15 tahun) sebesar 91,45 persen, dan di tingkat SLTA (usia 16-18 tahun) sebesar 61,99 persen.



# PENDIDIKAN

# 6

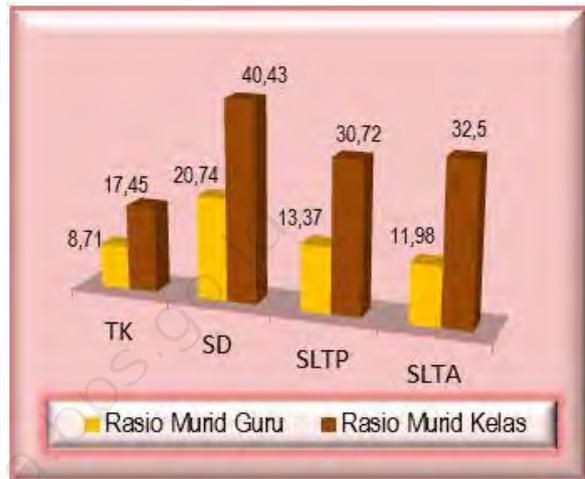
**Mayoritas Penduduk DKI Jakarta (35,78%) Tamat SMA sementara penduduk yang tamat perguruan tinggi (S1 ke atas) sebesar 8,86%**

Indikator murid-kelas dapat menggambarkan ketersediaan dan kelayakan sarana pendidikan. Semakin kecil rasio murid-kelas, maka proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik, karena kepadatan murid dalam kelas menjadi lebih kecil.

Rasio murid guru di TK sebesar 8,71, yang berarti setiap 1 guru memiliki beban tanggung jawab untuk sekitar 9 siswa TK. Sementara di tingkat SD setiap guru memiliki baban tanggung jawab terhadap sekitar 21 murid SD. Di tingkat SLTP seorang guru rata-rata bertanggung jawab terhadap sekitar 13 murid dan di tingkat SLTA setiap guru memiliki baban tanggung jawab terhadap sekitar 12 murid.

Rasio murid-kelas tertinggi berada pada jenjang SD yaitu 40,43. Artinya setiap satu kelas rata-rata diisi oleh 40 orang murid. Jumlah yang relative besar ini dapat mempengaruhi ketidaknyamanan siswa dalam proses belajar. Sementara untuk jenjang SLTP, rasio murid kelas sebesar 30,72. Angka ini relatif lebih rendah dibandingkan jenjang SD, sehingga proses belajar mengajar di tingkat SLTP lebih memadai dibandingkan pada tingkat SD. Pada jenjang SLTA rasio murid kelas sebesar 32,5. Ini berarti kepadatan kelas di tingkat SLTA lebih tinggi dibandingkan kepadatan kelas di tingkat SLTP dan lebih rendah dibandingkan tingkat SD.

**Rasio Murid, Guru dan Rasio Murid-Kelas Menurut Jenjang Pendidikan, di DKI Jakarta, Tahun 2010/2011**



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

**Persentase Penduduk Usia 10 tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, DKI Jakarta, Tahun 2010**



Sumber : Susenas 2010

# 7

## PERUMAHAN

**53,91 Persen Rumahtangga Jakarta Memiliki Luas Lantai Per Kapita  $\geq 10 \text{ m}^2$**

### Indikator Perumahan (%) di DKI Jakarta

Karakteristik	2008	2009	2010
Lantai (bukan tanah)	98,20	96,97	96,40
Luas lantai per kapita ( $\geq 10 \text{ m}^2$ )	55,56	55,70	53,91
Dinding (tembok)	91,31	91,85	90,80
Atap (kayu/sirap, beton, genteng)	56,11	58,56	56,11
Fasilitas penerangan (listrik)	99,63	99,56	99,79
Fasilitas air minum (leding/kemasan)	74,29	76,2	79,30
Jamban (milik sendiri)	74,03	77,23	72,84
Tempat pembuangan akhir tinja (tangki septik)	88,74	91,66	93,34

Sumber : Susenas 2008-2010

### Tahukah Anda

**Jumlah penduduk yang terus bertambah namun tidak diikuti dengan penambahan luas lahan menjadikan masyarakat di DKI Jakarta sulit memiliki rumah yang luas**

### Rumah Susun Sederhana Menurut Kota, 2010

Kota	Jumlah Lokasi	Luas Area (Ha)	Jumlah Unit
Jakarta Selatan	2	2,60	520
Jakarta Timur	16	64,78	8 713
Jakarta Pusat	10	26,94	7 193
Jakarta Barat	8	54,66	9 064
Jakarta Utara	12	78,17	15 054
DKI Jakarta	48	227,15	40 544

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

Fasilitas perumahan dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan tingkat kesehatan. Semakin baik fasilitas perumahan dan lingkungan di suatu daerah, semakin baik pula tingkat kesejahteraan di daerah tersebut. Jumlah penduduk yang terus bertambah namun tidak diikuti dengan penambahan luas lahan menjadikan sulit bagi masyarakat di DKI Jakarta memiliki rumah yang luas, disamping harga tanah yang tinggi. Rumah tangga yang mempunyai luas lantai per kapita lebih dari  $10 \text{ m}^2$  sekitar 53,91 persen (2010).

Salah satu solusi kepemilikan rumah bagi warga Jakarta adalah dengan membangun rumah susun sederhana dengan harga yang terjangkau.

Hampir seluruh rumah tangga di DKI Jakarta (99,79 persen) menggunakan listrik sebagai fasilitas penerangannya baik listrik PLN maupun Non PLN. Jaringan listrik yang sudah merata di seluruh wilayah kecuali Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, menyebabkan masyarakat mudah mengakses listrik.

Pada tahun 2008, sekitar 86,74 persen rumah tangga menggunakan tangki septik. Angka ini meningkat menjadi 93,34 persen pada tahun 2010.

Penggunaan air minum leding atau kemasan memperlihatkan peningkatan selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2008, rumah tangga yang mengkonsumsi air bersih (leding/kemasan) tercatat sebanyak 74,29 persen. Pada tahun 2010, persentasenya naik hampir 5 poin menjadi 79,30 persen. Meningkatnya penggunaan air leding dan kemasan sebagai sumber air minum memberikan indikasi bahwa air tanah di DKI Jakarta sudah tidak layak minum.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

**IPM DKI Jakarta Menempati Peringkat Pertama Secara Nasional**

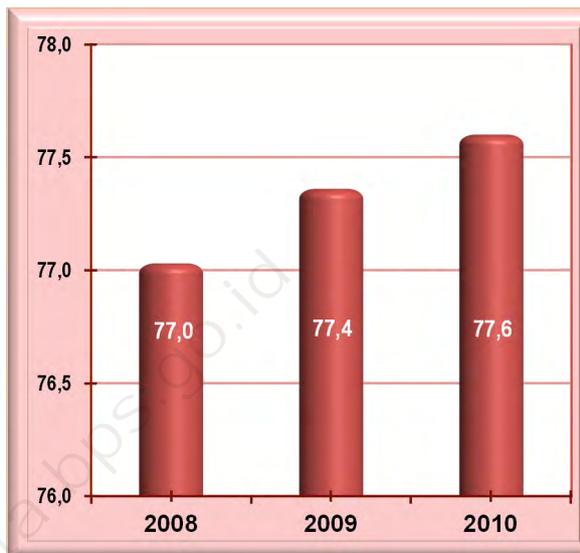
**Rata-rata kenaikan IPM selama 3 tahun terakhir sebesar 0,33 % pertahunnya**

# 8

Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyatnya untuk menikmati umur panjang, memperoleh pengetahuan, dan menjalani standar kehidupan yang layak. Pembangunan yang berpusat pada manusia akan menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan dan bukan sebagai alat pembangunan. Berkembangnya pembangunan manusia di Jakarta dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menunjukkan kenaikan dalam lima tahun terakhir. Secara nasional IPM DKI Jakarta menduduki peringkat 1 (satu). Angka IPM DKI Jakarta pada tahun 2008 sebesar 77,0 lalu meningkat menjadi 77,4 di tahun 2009, dan pada tahun 2010 naik lagi menjadi 77,6. Dari peningkatan IPM itu dapat dilihat keunggulan kualitas sumber daya manusia di kota Jakarta yang tergambar pada angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan angka melek huruf yang lebih tinggi dari rata-rata nasional.

Hal ini dapat dipahami mengingat Jakarta mempunyai kedudukan yang khas sebagai ibu kota negara dan juga pusat pembangunan dan perekonomian di Indonesia. Bila dibandingkan dengan beberapa kota besar di kawasan Asia, Jakarta masih masuk kategori "High Human Development" (pengelompokan UNDP).

## Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

## Karakteristik Pembentuk IPM

Karakteristik	Satuan	2008	2009	2010
Angka Harapan Hidup	Tahun	72,90	73,05	73,20
Angka Melek Huruf	%	98,76	98,94	99,13
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	10,82	10,90	10,93
Pendapatan Per Kapita Disesuaikan	Rp.000	625,7	627,5	628,67
<b>IPM</b>		77,03	77,36	77,60

Sumber : BPS-RI

**Tahukah Anda**

**Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang masuk kategori High Human Development dalam pengelompokan IPM oleh UNDP**

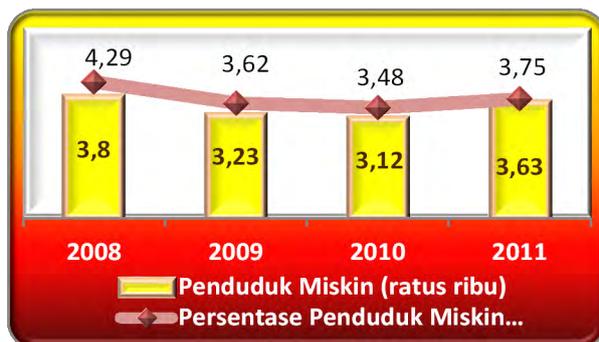
# 9

## KEMISKINAN

**Angka Kemiskinan Tahun 2011 Naik 0,27 Poin**

**Persentase penduduk miskin tahun 2011 naik menjadi 3,75 persen, dari 3,48 persen di tahun 2010**

**Trend Kemiskinan DKI Jakarta**



Sumber : Susenas 2008-2011

**Indikator Kemiskinan di DKI Jakarta**

Uraian	2008	2009	2010	2011
Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	379,6	323,2	312,2	363,4
Persentase Penduduk Miskin (%)	4,29	3,62	3,48	3,75
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/ bulan)	290.268	316.936	331.169	355.480
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	0,72	0,57	0,45	0,60
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,19	0,14	0,11	0,15

Sumber : Susenas 2008-2011

**Jumlah RTS Menurut Kabupaten/Kota Administrasi dan Katagori Kemiskinan, DKI Jakarta 2008 dan 2010**

Wilayah	Hampir Miskin	Miskin	Sangat Miskin	Total
Kep Seribu	257	258	61	576
Jak Selatan	4635	2 424	1 818	8 877
Jak Timur	21673	12 692	6 896	41 261
Jak Pusat	14 300	5 476	3 330	23 106
Jak Barat	17 105	6 991	4 749	28 845
Jak Utara	24 271	14 934	9 430	48 635
<b>DKI JAKARTA</b>	<b>82 241</b>	<b>42 775</b>	<b>26 284</b>	<b>151 300</b>

Sumber : UDRTS 2010

Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi Garis Kemiskinan (GK). GK adalah sejumlah rupiah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan minimal makanan dan non makanan. Ukuran GK adalah rata-rata pengeluaran per-bulan per kapita.

Seiring dengan laju inflasi, GK di DKI Jakarta mengalami kenaikan. Sejak tahun 2009, GK mencapai angka di atas 300 ribu per kapita per bulan dan pada tahun 2011, sebesar Rp 355.480,- per kapita per bulan. Namun demikian penduduk miskin di DKI Jakarta pada kurun waktu 2008-2011 menunjukkan penurunan. Pada tahun 2011 terjadi kenaikan penduduk miskin sebesar 51,24 ribu, sehingga angka kemiskinan tahun 2011 naik 0,27 poin, dari 3,48 persen menjadi 3,75 persen.

Dalam rangka pengentasan kemiskinan, Pemerintah memerlukan data kemiskinan yang bersifat mikro yaitu data tentang Rumah Tangga Sasaran (RTS). Berdasarkan pendataan Updating Rumah Tangga Sasaran 2010, jumlah RTS di DKI Jakarta berkurang dari 180.660 RTS di tahun 2008 menjadi 151.300 RTS. Penurunan RTS terbesar pada jumlah RTS kategori hampir miskin, yang sangat rentan terhadap kondisi perekonomian. Perubahan harga makanan dan non makanan sangat mempengaruhi daya beli masyarakat, terutama untuk RTS.



## PERTANIAN

**Produksi Perikanan Meningkat 3,1 Persen**  
**Kenaikan produksi ditopang oleh kenaikan tangkapan**  
**ikan laut lepas dan budi daya ikan laut**



Keterbatasan luas lahan pertanian di DKI Jakarta tidak menghalangi para petani tanaman hias untuk berproduksi. Pertanian tanaman hias masih dapat berkembang baik dengan sebagian menggunakan sistem hidroponik, karena tidak membutuhkan lahan yang luas. Khusus untuk tanaman anggrek, di tahun 2010 produksi naik 3,6 persen. Permintaan yang cukup tinggi mendorong petani mengembangkannya dalam bentuk bunga potong maupun bunga pot. Selain anggrek, tanaman hias lainnya yang produksinya relatif stabil antara lain kuping gajah dengan luas panen 17,7 ribu m<sup>2</sup>, pisang-pisangan 25 ribu m<sup>2</sup> dan mawar 14,7 ribu m<sup>2</sup>.

Kondisi geografis DKI Jakarta yang sebagian besar luas wilayahnya terdiri dari lautan, menjadikan sub sektor perikanan (terutama ikan laut) memiliki potensi ekonomi tersendiri. Di wilayah pesisir utara Jakarta, sebagian penduduknya hidup dari hasil penangkapan ikan. Pada tahun 2010 terjadi kenaikan produksi tangkapan ikan laut lepas sebesar 2,8 persen yaitu dari 145 97 ribu ton di tahun 2009 menjadi 150 052 ribu ton di tahun 2010. Untuk budi daya ikan laut naik sebesar 1,1 persen dari 1 234 ton di tahun 2009 menjadi 1 247 di tahun 2010, sedangkan budi daya tambak, dan budi daya kolam, di tahun 2010 mengalami penurunan 23,58 persen dan 14,69 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi pantai Utara Jakarta yang sudah tercemar limbah menjadikan daya dukung lingkungan untuk budi daya ikan terutama ikan tambak payau dan kolam menjadi sulit.

### Statistik Tanaman Hias DKI Jakarta

Uraian	2008	2009	2010
<b>Anggrek</b>			
Luas Panen (m <sup>2</sup> )	110 354	131 235	171 831
Produksi (ribu tangkai)	1 164,9	1 258,0	1 305,6
<b>Kuping Gajah</b>			
Luas Panen (m <sup>2</sup> )	16 373	22 077	17 722
Produksi (tangkai)	33 561	67 380	67 463
<b>Pisang-pisangan</b>			
Luas Panen (m <sup>2</sup> )	9 113	22 820	24 993
Produksi (tangkai)	27 944	100 866	100 069
<b>Mawar</b>			
Luas Panen (m <sup>2</sup> )	8 592	14 843	14 730
Produksi (tangkai)	67 800	37 421	26 550

Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan

### Hasil Budidaya dan Penangkapan Ikan Di DKI Jakarta - (ton)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

## ENERGI DAN AIR BERSIH

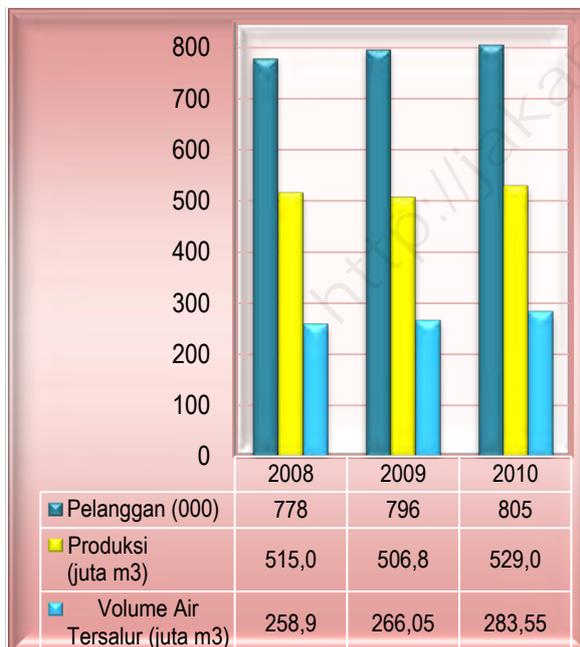
**Produksi Listrik Disalurkan Meningkat, Daya Listrik Hilang (Loses) Berkurang**  
*Di tahun 2010 produksi listrik disalurkan meningkat 6,2 %, Loses turun sebesar 6,93 %*

### Indikator Listrik di DKI Jakarta

Keterangan	2008	2009	2010
Pelanggan (000)	3,46	3 572	3 539
Jumlah MWH (juta)	29 606	30 388	32 966
Susut (juta)	3 936	4 289	4 011
Produksi MWH (juta)	33 542	34 677	36 977
Losses (%)	12	12	11

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

### Jumlah Pelanggan, Produksi dan Volume Tersalur Air Bersih DKI Jakarta,



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

Sebagai kota metropolitan yang tidak pernah berhenti dari berbagai aktifitas, mendorong tingginya konsumsi listrik di Jakarta. Namun demikian konsumsi listrik di Jakarta belum dapat terpenuhi karena peningkatan pasokan listrik tidak seimbang dengan peningkatan kebutuhan listrik. Di tahun 2010 produksi listrik yang disalurkan di Jakarta meningkat 6,2 persen, dengan jumlah pelanggan sebesar 3,54 juta. Tantangan terbesar dalam manajemen listrik di Jakarta adalah mengatur beban puncak sehingga in-efisiensi listrik bisa diminimalkan mengingat gap penggunaan listrik di siang hari (hari kerja) dan malam hari sangat besar

Di sisi lain, kebutuhan air bersih di Jakarta sangat penting mengingat kondisi air tanah yang sudah tidak layak serta pembatasan penggunaan air tanah demi menjaga lingkungan. Untuk itu, pemerintah provinsi berupaya memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyediakan air bersih melalui PT PAM Jaya. Produksi air bersih di Jakarta pada tahun 2010 mencapai 529 juta m<sup>3</sup> dengan jumlah pelanggan sebanyak 805 ribu pelanggan. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, produksi air bersih dan jumlah pelanggan meningkat sebesar 1,11 persen untuk pelanggan dan 4,19 persen untuk produksinya. Sementara peningkatan rata-rata volume air yang disalurkan masih jauh dibawah produksinya yaitu naik 6,17 persen. Masalah kebocoran pipa dan jebolnya pintu air masih menjadi tantangan utama operator air bersih disamping bahan baku air bersih yang terbatas.

## INDUSTRI PENGOLAHAN

### *Industri Pakaian Jadi Menyerap Tenaga Kerja Terbesar*

*Perusahaan industri terbesar adalah pakaian jadi sebesar 22,48 % dan menyerap 22,56 % pekerja dari total pekerja di sektor industri*

# 12

Dari sisi banyaknya jumlah perusahaan, potensi industri pengolahan di DKI Jakarta di tahun 2009, menunjukkan pelaku industri yang bergerak dibidang **pakaian jadi** mendominasi sebesar 22,48% dari seluruh jenis industri yang ada, diikuti dengan perusahaan yang bergerak dibidang makanan sebesar 12,24% dan industri dibidang barang dari karet dan plastik sebesar 10,77%.

Dominasi jumlah perusahaan dibidang pakaian jadi juga memberikan korelasi yang positif dengan penyerapan tenaga kerja dibidang ini, yaitu mencapai 23,56% terhadap total tenaga kerja keseluruhan sektor industri pengolahan pada tahun 2009. Sementara itu perusahaan yang bergerak dibidang kimia dan barang-barang dari bahan kimia menyerap pekerja sebesar 38 176 atau 12,03% dari total jumlah pekerja di sektor industri pengolahan.

Di tahun 2009 jumlah perusahaan industri pengolahan berkurang sekitar 9 persen atau 167 perusahaan, dibanding tahun 2008. Meskipun demikian nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor industri pengolahan tahun 2009 meningkat menjadi sebesar 110,584 milyar rupiah. Kontribusi terbesar yang menunjang keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan pada tahun 2009 ini berasal dari industri kendaraan bermotor dan Alat Angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih yaitu sebesar 71,851 milyar rupiah.

### Nilai Produksi Industri Besar Sedang di DKI Jakarta (Trilyun Rp.)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

### Tahukah Anda

**\*\*\* Sebanyak 64,52 % pembentukan Total Nilai Tambah Industri Pengolahan disumbangkan oleh Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Angkutan selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih**

### Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan, Tenaga Kerja, Nilai Tambah di DKI Jakarta

KETERANGAN	2007	2008	2009
Industri Pengolahan (perusahaan)	2 566	1 866	1 699
Tenaga Kerja (orang)	378 668	351 084	317 450
Nilai Tambah (milyar Rp.)	98,874	100,923	110,584

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

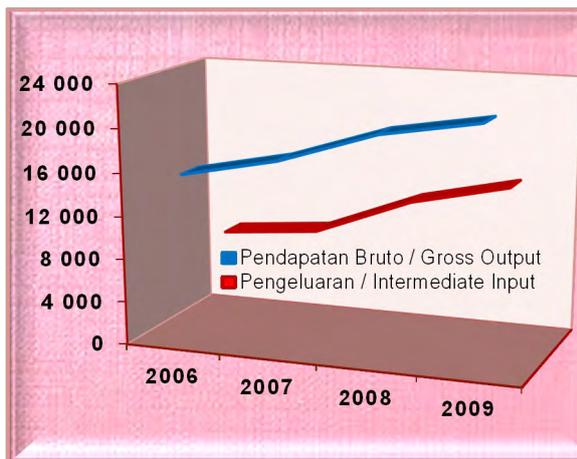
# B

## KONSTRUKSI

**Tahun 2009, Produktivitas Tenaga Kerja 292 Juta Rupiah/Tahun**

**Produktivitas tenaga kerja di tahun 2009 merupakan yang tertinggi selama kurun waktu 2006-2009**

### Perkembangan Pendapatan Bruto dan Biaya Antara Perusahaan Konstruksi, (Milyar Rp.)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

### Produktivitas dan Tenaga Kerja Harian Lepas di Sektor Konstruksi

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Produktivitas (juta rupiah)	277	268	277	292
Tenaga kerja harian lepas (ribu orang hari)	46 277	77 621	41 653	50 677
Proporsi pengeluaran dan pendapatan bruto	53,09	52,09	61,75	66,62

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

### Tahukah Anda

**\*\*\*\* Nilai Konstruksi di Jakarta terbesar dibandingkan wilayah lain di Indonesia**

Sektor konstruksi memiliki peranan yang cukup berarti dalam pembangunan di DKI Jakarta, dengan memberikan kontribusi sekitar 11% terhadap total PDRB di DKI Jakarta selama kurun waktu tahun 2006-2009.

Pendapatan perusahaan konstruksi di DKI Jakarta terus mengalami perkembangan yang positif. Pada tahun 2009 pendapatan bruto perusahaan konstruksi mencapai 21 958,227 milyar rupiah atau meningkat sebesar 25,34 persen dibandingkan tahun 2006. Disisi lain, biaya-biaya (biaya antara) yang dikeluarkan dalam menghasilkan output tersebut, juga cukup mahal dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Biaya antara pada tahun 2009 proporsinya mencapai 66,62% dari pendapatan bruto, sedangkan pada tahun 2006 sebesar 53,09%.

Sektor konstruksi menyerap tenaga kerja harian lepas yang tidak sedikit. Dampak dari krisis global terlihat pada daya serap tenaga harian lepas yang menurun di tahun 2008. Namun seiring peningkatan nilai konstruksi, maka di tahun 2009 kembali meningkat. Kemajuan sektor konstruksi lainnya adalah pada peningkatan produktivitas tenaga kerjanya. Pada tahun 2009 produksi (output) per tenaga kerja mencapai 292 juta rupiah pertahun sedangkan pada tahun 2006 sebesar 277 juta rupiah pertahun, atau meningkat sebesar 5,41 persen.

## HOTEL & PARIWISATA

### Jumlah Wisman di Tahun 2010 Meningkatkan Tajam

Ada sebanyak 1 892 866 wisman di tahun 2010, lebih banyak 440 952 wisman dibandingkan tahun 2009

# 14

Kebutuhan akan hiburan dan rekreasi menjadikan DKI Jakarta menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki obyek dan daya tarik wisata yang beragam serta ditunjang oleh sarana dan prasarana akomodasi yang memadai. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke kota Jakarta pada tahun 2010 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 30,37 persen. Dilihat dari pintu masuk, sebagian besar wisman (96,34 persen) masuk melalui pintu Sukarno Hatta.

Jumlah wisatawan (mancanegara dan nusantara) yang mengunjungi obyek wisata unggulan di DKI Jakarta cenderung meningkat. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan yang berkunjung ke berbagai obyek wisata unggulan mencapai 24 164 600 atau naik sebesar 1,18 persen dibanding jumlah kunjungan wisatawan tahun sebelumnya. Obyek wisata yang mendapat kunjungan terbanyak adalah Taman Impian Jaya Ancol sebesar 53,11 persen dari total obyek wisata yang lainnya.

Pada tahun 2010 terdapat 351 usaha akomodasi. Jika dilihat berdasarkan tingkat hunian kamar, hotel berbintang mempunyai tingkat hunian yang lebih rendah sebesar 51,73 persen dibanding non bintang sebesar 60,78 persen. Namun rata-rata lama menginap tamu di hotel bintang lebih tinggi sebesar 2,02 hari dibanding non bintang sebesar 1,38 hari

### Jumlah Wisman dan Pengunjung Obyek Wisata Unggulan DKI Jakarta

Uraian	2008	2009	2010
<b>Jumlah Wisman</b>			
Sukarno Hatta	1 464 717	1 390 440	1 823 636
Tanjung Priok	67 886	59 212	63 859
Halim PK	1 829	2 262	5 371
Total	1 534 432	1 451 914	1 892 866
<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Unggulan</b>			
Ancol	13 567 630	12 920 733	12 834 890
TMII	4 510 679	4 822 945	5 298 719
Ragunan	3 319 186	3 595 212	3 580 024
Monas	924 445	2 112 217	1 253 266
Lainnya	316 553	478 035	1 197 701
Total	22 638 493	23 879 142	24 164 600

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

### Statistik Hotel DKI Jakarta

Uraian	2008	2009	2010
<b>Akomodasi</b>			
Hotel Bintang	151	153	165
Hotel Non Bintang	209	197	186
Total	360	350	351
<b>Jumlah Kamar</b>			
Hotel Bintang	27 341	26 179	28 949
Hotel Non Bintang	6 859	6 341	6 572
Total	34 200	32 520	35 521
<b>Jumlah Tempat Tidur</b>			
Hotel Bintang	37 313	37 046	40 002
Hotel Non Bintang	10 395	8 667	8 895
Total	47 708	45 713	48 897
<b>Tingkat Hunian Kamar</b>			
Hotel Bintang	49,4	49,91	51,73
Hotel Non Bintang	54,49	55,93	60,78
Total	50,11	50,67	52,96
<b>Rata-rata Lama Menginap</b>			
Hotel Bintang	2,12	2,12	2,02
Hotel Non Bintang	1,37	1,46	1,38
Total	1,95	2,00	1,89

Sumber : Direktori Hotel dan Akomodasi Lainnya 2011

## TRANSPORTASI & KOMUNIKASI

### Akses Penduduk Terhadap TI dan Komunikasi Meningkat

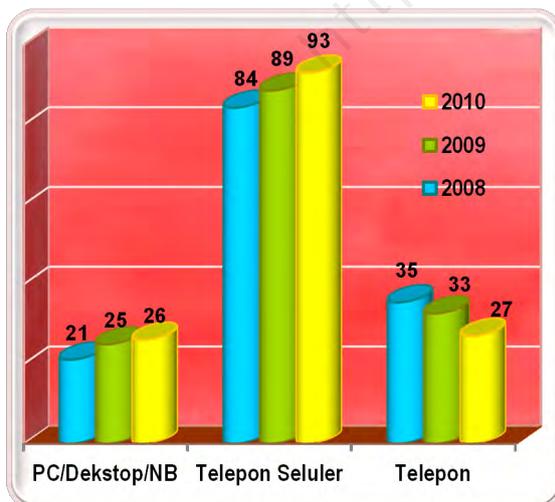
Di tahun 2010 rumahtangga yang memiliki selular meningkat menjadi 93 % dan komputer personal/desktop/notebook menjadi 26 %

#### Statistik Transportasi DKI Jakarta

Uraian	2008	2009	2010
<b>Panjang Jalan (meter)</b>			
Tol	112 960	112 960	123 481
Negara	163 780	163 780	142 647
Provinsi	6 267 257	6 267 257	6 599 913
<b>Total</b>	<b>6 543 997</b>	<b>6 543 997</b>	<b>6 866 041</b>
<b>Jumlah Kendaraan Bermotor</b>			
Sepeda Motor	6 765 723	7 518 098	8 764 130
Mobil Penumpang	2 034 943	2 116 282	2 334 883
Mobil Beban	538 731	550 924	565 727
Mobil Bis	308 528	309 385	332 779
<b>Total</b>	<b>9 647 925</b>	<b>10 494 689</b>	<b>11 997 519</b>
<b>Angkutan Umum Masal Busway</b>			
Jumlah Bus	426	456	404
Penumpang	74 619 995	82 377 690	86 937 487
Pendapatan (Milyar Rp)	248,34	275,32	288,76

Sumber : Jakarta dalam Angka 2011

#### Persentase Rumahtangga Pemilik Telepon, Telepon Seluler, dan Personal Computer/ Desktop/Notebook di DKI Jakarta



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

Meskipun lahan di DKI Jakarta terbatas, namun panjang jalan di tahun 2010 bertambah sebesar 322 044 meter. Sementara jumlah kendaraan bermotor juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 jumlah kendaraan bermotor naik sebesar 14,32 persen, dan yang mengalami kenaikan paling tajam adalah sepeda motor sebesar 16,57

persen.

Salah satu bentuk perbaikan pelayanan angkutan umum adalah dengan telah beroperasinya busway. Meskipun jumlah armada berkurang, tetapi dengan bertambahnya jumlah koridor, jumlah penumpang meningkat tajam. Jumlah penumpang mencapai 86 937 487 orang atau meningkat 5,54 persen dibanding tahun sebelumnya dan pendapatan dari busway mencapai sekitar 288,76 milyar rupiah, meningkat sebesar 4,88 persen dibanding tahun 2009.

Akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang cukup signifikan terutama untuk telepon seluler dan komputer personal/desktop/notebook. Pada tahun 2008 rumahtangga yang memiliki telepon seluler sebanyak 84 persen meningkat signifikan menjadi 93 persen di tahun 2010. Sementara kepemilikan telepon rumah menurun seiring dengan meningkatnya rumahtangga yang memiliki telepon selular. Rumahtangga yang memiliki komputer personal/desktop/notebook pada tahun 2008 mencapai 21,05 persen meningkat menjadi 26 persen pada tahun 2010.

## PERBANKAN DAN INVESTASI

**Realisasi (PMA) naik cukup signifikan 14,29 persen**

**Tahun 2010 realisasi PMA tercatat 6,43 milyar USD, naik dibanding tahun 2009 sebesar 5,51 milyar USD**

# 16

Perekonomian global yang menunjukkan pertumbuhan positif, ikut memberikan andil bagi membaiknya kinerja perekonomian di Indonesia. Hal ini berdampak baik pula bagi Jakarta sebagai ibukota negara. Kondisi ini terlihat dari jumlah Bank yang beroperasi di Provinsi DKI Jakarta dalam kurun waktu tahun 2008-2010 mengalami kenaikan sebesar 4,5 persen, begitu juga jumlah kantor bank mengalami kenaikan sekitar 5,44 persen dari 2 886 pada tahun 2009 menjadi 3 603 di tahun 2010. Kenaikan kantor bank didorong oleh tumbuhnya kantor bank umum devisa mencapai 138 kantor bank di tahun 2010.

Kenaikan kapasitas lembaga kantor cabang bank di tahun 2010 tersebut diikuti dengan penambahan jumlah dana bank yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk giro, simpanan berjangka dan tabungan. Dana perbankan di tahun 2010 meningkat sebesar 4,02 persen dari total Rp 664,41 triliun di tahun 2009 menjadi Rp 692,25 triliun di tahun 2010.

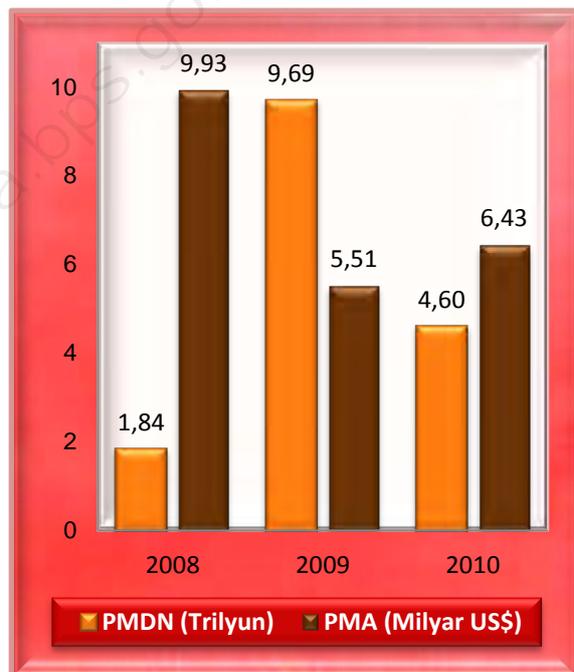
Sementara dari sisi investasi, realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada tahun 2010 sebesar Rp 4,6 triliun, turun sangat tajam (2 kali lipat) dari tahun 2009. Sebaliknya realisasi penanaman modal asing (PMA), naik cukup signifikan 14,29 persen dibanding tahun 2009, dari 5,51 milyar dolar Amerika menjadi 6,43 milyar dolar Amerika. Namun angka ini bila dibandingkan dengan tahun 2008, nilai investasi di DKI Jakarta mengalami kenaikan sebesar 60,05 persen di PMDN sedangkan di PMA mengalami penurunan sebesar 54,41 persen.

### Statistik Perbankan DKI Jakarta

Lembaga Keuangan	Tahun		
	2008	2009	2010
Bank	74	73	77
Kantor Bank	2 886	3 478	3 603
Dana Perbankan (Trilyun)	796,37	664,41	692,25

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

### Nilai Investasi Di DKI Jakarta



Sumber : Jakarta Dalam Angka, 2011

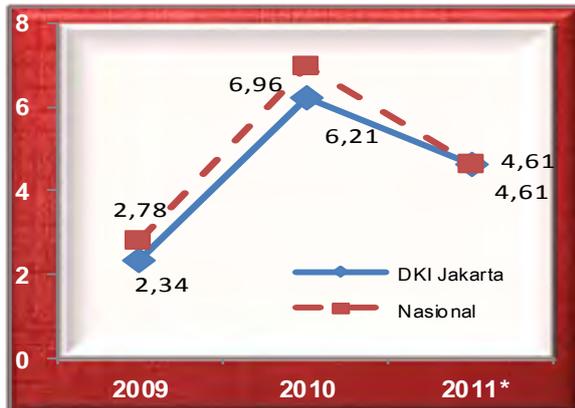
### Tahukah Anda

**\*\*\*\* PMA di DKI Jakarta menyumbang 20 persen dari total PMA yang masuk ke Indonesia dan investor terbesar adalah Negara Singapura.**

## HARGA-HARGA

**Inflasi Yang Moderat Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lebih Baik**  
**Sampai dengan akhir triwulan III/2011 inflasi Jakarta tercatat 3.25 %**

**Laju Inflasi DKI Jakarta dan Nasional (Persen)**



Sumber : IHK dan Inflasi DKI Jakarta, 2010  
 Catatan: 2011\* Inflasi tahun ke tahun bulan September

**Laju Inflasi DKI Jakarta Menurut Kelompok Pengeluaran, 2011**

Kelompok Pengeluaran	2011	
	Jan- Sept	Tahunan
<b>Umum</b>	<b>3,25</b>	<b>4,61</b>
Bahan Makanan	3,49	5,51
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	3,06	3,99
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	1,83	2,71
Sandang	7,61	14,83
Kesehatan	3,10	3,39
Pendidikan,Rekreasi dan Olahraga	3,69	3,74
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	2,66	2,43

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

Besaran inflasi DKI Jakarta dalam beberapa tahun terakhir hampir selalu berada dibawah nasional. Dengan bobot sekitar 29 persen, inflasi Jakarta yang relatif stabil mampu mendorong inflasi nasional juga terjaga. Dalam tiga tahun terakhir inflasi Jakarta rata-rata sebesar 4,4 persen. Ketersediaan barang serta distribusi yang baik menjadikan harga di Jakarta cukup terkendali. Sampai dengan akhir triwulan III/2011 (Januari-September) inflasi DKI Jakarta tercatat sebesar 3,25 persen. Sementara inflasi tahun ke tahun, sebesar 4,61 persen.

Secara umum dalam periode Januari-September 2011 terjadi kenaikan harga di seluruh kelompok pengeluaran. Kenaikan harga tertinggi terjadi di kelompok pengeluaran sandang yaitu sebesar 7,61 persen dan kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 3,49 persen.

Meskipun sempat mengalami deflasi pada bulan Maret sebesar 0,01 persen. Pada bulan Agustus inflasi DKI Jakarta mencapai titik tertinggi selama periode Januari – September tahun 2011, yaitu sebesar 1,15 persen. Tingginya inflasi pada bulan ini didorong oleh kenaikan harga bahan makanan (2,63 persen) dan sandang (0,85 persen). Kondisi ini merupakan hal yang wajar mengingat pada bulan ini berlangsung momen puasa bulan Ramadhan dan perayaan hari Raya Idul Fitri sehingga mendorong konsumsi kelompok bahan makanan dan sandang lebih tinggi dibandingkan hari-hari biasa

# PENGELUARAN PENDUDUK

**Ketimpangan Distribusi Pendapatan Penduduk Jakarta Termasuk Rendah**

**Indeks Gini selama 3 tahun terakhir berkisar 0,340—0,381, yang berarti ketimpangan pendapatan antar penduduk relatif sempit**

# 18

Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk DKI Jakarta tahun 2010 sebesar Rp 1.047.996,- naik dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar Rp 932.161,-. Kondisi perekonomian tahun 2010 yang berjalan lebih baik dari tahun 2009 secara tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat DKI Jakarta disamping rendahnya laju inflasi selama tahun 2010 turut mendorong daya beli masyarakat Jakarta.

Pengeluaran “makanan dan minuman jadi” merupakan yang terbesar dalam kelompok pengeluaran makanan, yaitu sekitar 42,18 persen. Kelompok pengeluaran non makanan, persentase terbanyak berada pada pengeluaran perumahan, yakni sebesar 55,65 persen.

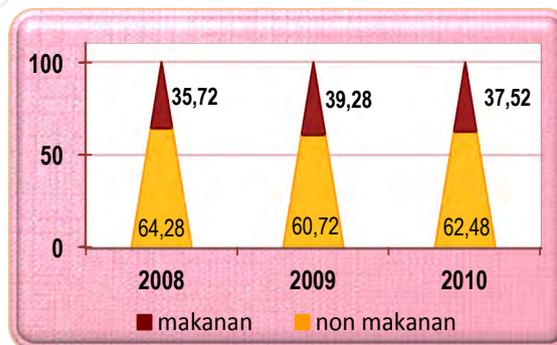
Dari sisi distribusi pendapatan, ketimpangan distribusi pendapatan penduduk DKI Jakarta termasuk kategori ketimpangan rendah. Indikasi ini terlihat dari Gini Rasio dan pembagian pendapatan menurut kriteria Bank dunia. Selama tiga tahun terakhir, Gini Rasio di DKI Jakarta relatif rendah, berkisar antara 0,340 hingga 0,381. Artinya ketimpangan pendapatan antar penduduk relatif sempit. Hal ini diperkuat dengan tingginya persentase pendapatan yang dinikmati oleh kelompok penduduk berpendapatan rendah yang mencapai 18,25% (kriteria Bank dunia, jika lebih dari 17% termasuk ketimpangan rendah). Namun demikian perlu diwaspadai tren penurunan persentase pada kelompok ini. Bila pada tahun 2008 persentase pendapatan yang dinikmati kelompok ini sebesar 19,87 persen, pada tahun 2009 persentasenya turun menjadi 19,24 persen, dan pada tahun 2010 kembali turun menjadi 18,25 persen. Kondisi ini menunjukkan tingkat ketimpangan yang semakin bertambah.

## Pengeluaran Rata-rata per kapita per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran, (Rp 000)



Sumber : Susenas 2008-2010

## Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan untuk Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan



Sumber : Susenas 2008-2010

## Distribusi Pendapatan Penduduk

Tahun	Kelompok Pendapatan Kriteria Bank Dunia			Gini Rasio
	40% Rendah	40% Sedang	20% Tinggi	
2008	19,87	35,48	44,65	0,361
2009	19,24	35,64	45,10	0,340
2010	18,25	34,08	47,66	0,381

Sumber : Susenas 2008-2010

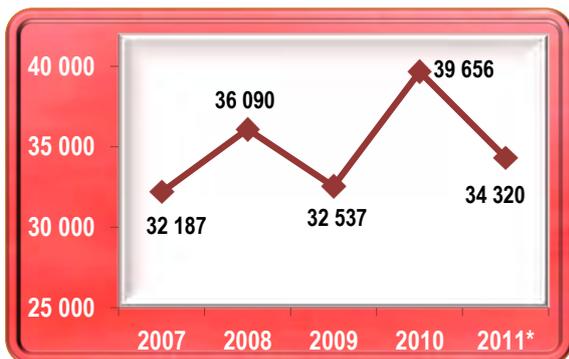
# 19

## PERDAGANGAN EKSPOR

**Negara Tujuan Eksport Produk Jakarta Terbesar Adalah Amerika Serikat**

**Sebanyak 11,29 % ekspor produk Jakarta, ditujukan ke Amerika Serikat, diikuti Malaysia, Singapura, Thailand dan Australia**

### Nilai Ekspor Melalui DKI Jakarta (Juta US\$)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011  
\*) sampai dengan September 2011

### Ekspor Melalui DKI Jakarta

Selama tahun 2010 nilai ekspor melalui DKI Jakarta naik 21,88 persen dibanding periode yang sama tahun 2009. Pada tahun 2011, hingga bulan September, nilai ekspor melalui DKI Jakarta sebesar 34.320,1 juta US\$, atau naik 19,5 persen dari periode yang sama tahun 2010 yang sebesar 28.728,14 juta US\$. Meningkatnya ekspor ini didorong membaiknya perekonomian negara-negara tujuan ekspor Jakarta dari krisis global yang pada akhirnya meningkatkan permintaan akan barang.

### Nilai Ekspor Produk DKI Jakarta (Juta US\$)

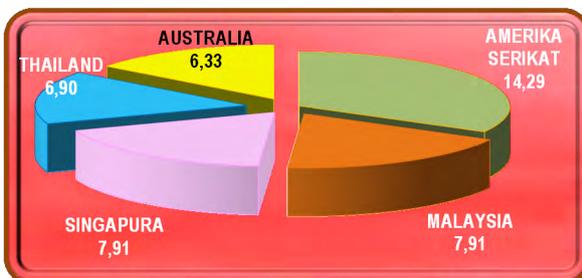


Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011  
\*) sampai dengan Agustus 2011

### Ekspor Produk DKI Jakarta

Ekspor yang mempunyai pengaruh langsung terhadap perekonomian Jakarta adalah ekspor atas produk-produk yang dihasilkan oleh unit usaha yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta. Selama tahun 2010 nilai ekspor produk DKI Jakarta meningkat sekitar 12,3 persen dari yang dicapai pada tahun 2009. Sementara pada tahun 2011, sampai dengan bulan Agustus, nilai ekspor barang produk DKI Jakarta mencapai nilai 7.250,44 juta US\$, atau naik 19,4 persen dibanding periode yang sama tahun 2010 yang sebesar 6.073,29 juta US\$. Persentase ekspor produk DKI Jakarta terhadap ekspor yang melalui pelabuhan di Jakarta, meningkat dari 23 hingga 26 persen. Kondisi ini menunjukkan semakin pulihnya kegiatan perdagangan luar negeri DKI Jakarta sebagaimana kondisi sebelum krisis global.

### Lima Negara Tujuan Utama Ekspor Produk DKI Jakarta Tahun 2010 (persen)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

Jika ditinjau menurut komoditi, ekspor produk DKI Jakarta yang terbesar selama periode tersebut adalah perhiasan/permata, kendaraan dan bagianya, pakaian jadi bukan rajutan, barang-barang rajutan, dan komoditi mesin/peralatan listrik

# PERDAGANGAN IMPOR

## Impor DKI Jakarta Terbesar Berasal Dari China

Impor dari China sebesar 12.399,13 juta US\$ atau 19,26 persen dari total impor

# 19

### Impor Melalui DKI Jakarta

Selama tahun 2010 nilai impor melalui pelabuhan bongkar di DKI Jakarta dibandingkan dengan tahun sebelumnya meningkat sebesar 45,68 persen. Sementara pada periode Januari-September tahun 2011 nilainya mencapai 64.636,47 juta US\$. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 50.355,62 maka terjadi kenaikan impor sebesar 28,36 persen.

Masih dalam periode yang sama, nilai impor DKI Jakarta terbesar berasal dari negara China yaitu sebesar 12.399,13 juta US\$ atau sebesar 19,26 persen dari total impor, kemudian disusul Jepang dan Thailand.

Dari sisi komoditi, menunjukkan nilai impor melalui pelabuhan DKI Jakarta terbesar pada periode Januari-September tahun 2011 berasal dari produk mesin-mesin/pesawat mekanik, disusul mesin/ peralatan listrik dan kendaraan dan bagiannya. Tiga besar komoditi yang diimpor adalah barang modal, hal ini merupakan indikasi positif bahwa perekonomian di Jakarta utamanya investasi bergerak kearah yang positif.

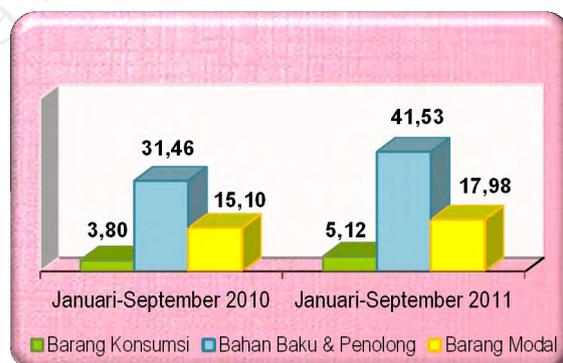
Berdasarkan golongan penggunaan barang atau *Broad Economic Category*, nilai impor selama periode Januari - September 2011 mengalami kenaikan untuk semua golongan penggunaan barang, kenaikan yang terbesar pada impor barang konsumsi sebesar 34,83 persen. Kemudian disusul oleh impor bahan baku dan penolong yang meningkat 32,03 persen dan nilai impor barang modal yang meningkat 19,08 persen.

### Nilai Impor DKI Jakarta (Juta US\$)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011  
\*) sampai dengan September 2011

### Impor Melalui DKI Jakarta Menurut Golongan Penggunaan Barang (Milyar US\$)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

### Tahukah Anda

\*\*\*\* Net impor DKI Jakarta di tahun 2010 meningkat tajam dari 8 juta USD di tahun 2009 menjadi sekitar 22 juta USD

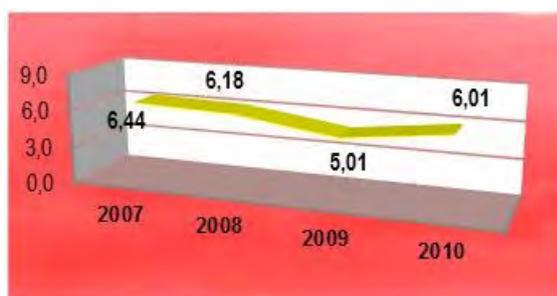
# 20

## PENDAPATAN REGIONAL

**Pertumbuhan Ekonomi 2011 Tertinggi Setelah Krisis Ekonomi 1998**

**Pertumbuhan ekonomi Jakarta di tahun 2011 mencapai 6,7 persen**

### Laju Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta (Persen)



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

### Perkembangan PDRB DKI Jakarta

Uraian	2008	2009	2010
PDRB ADHK 2000=100 (Trilyun Rp)	353.723,39	371.469,50	395.664,50
PDRB ADHB (Trilyun Rp)	677.044,74	757.696,59	862.158,91
PDRB/Kapita ADHK (Ribu Rp)	38,75	40,28	41,27
PDRB/Kapita ADHB (Ribu Rp)	74,16	82,15	89,92
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,22	5,01	6,51

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

Selama tahun 2010 kondisi perekonomian global berjalan lebih baik dari tahun 2009. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan membaiknya perekonomian Amerika dan negara-negara Eropa, meskipun belum sepenuhnya pulih dari krisis. Sebagai dampaknya, kondisi tersebut turut mendorong perekonomian Indonesia, termasuk Jakarta. Pulihnya perekonomian negara-negara tujuan ekspor mendorong kegiatan sektor industri di Jakarta kembali bergerak sehingga selanjutnya mampu menstimulus sektor lainnya untuk ikut bergerak dinamis. Ini terlihat dari nilai ekspor dan impor luar negeri Jakarta yang menunjukkan pertumbuhan lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2009. Dari sisi internal, kondisi keamanan yang relatif stabil telah mampu menciptakan kondisi investasi dan penyaluran kredit yang lebih baik. Selain itu, konsumsi domestik masih menjadi faktor penggerak utama perekonomian Jakarta seiring dengan membaiknya perekonomian Jakarta.

Perkembangan ekonomi DKI Jakarta pada tahun 2011 (sampai dengan triwulan III/2011) relatif lebih baik bila dibandingkan dengan kondisi tahun 2010, pertumbuhan ini merupakan angka tertinggi dalam lima tahun terakhir. Meskipun masih terbuka adanya resiko krisis keuangan berikutnya yang disebabkan oleh resiko gagal bayar utang sejumlah Negara di kawasan Eropa dan Amerika Serikat, Indonesia (termasuk Jakarta) belum secara langsung akan terkena dampak krisis fi-

## PENDAPATAN REGIONAL

**Konsumsi Domestik Menjadi Penggerak Utama Perekonomian Jakarta**

**Rata-rata kontribusi konsumsi domestik selama 2007-2010 sebesar 54,84 persen**

# 20

nansial yang melanda kawasan tersebut. Ini dikarenakan komposisi negara-negara yang menjadi trading partner utama saat ini adalah Jepang, China, Korea Selatan, dan India. Bagi Jakarta sendiri, meskipun Amerika Serikat merupakan trading partner yang cukup potensial, namun perdagangan luar negeri dengan negeri paman sam ini masih menunjukkan kinerja yang baik, begitu pula dengan negara-negara lain di kawasan Asia seperti: Malaysia, Singapura, Hongkong, Thailand dan Korea. Di lain sisi, posisi rupiah yang cukup stabil pada level Rp 8.600,- selama triwulan II dan III/2011 telah memberikan ruang gerak yang nyaman pada perdagangan luar negeri Jakarta.

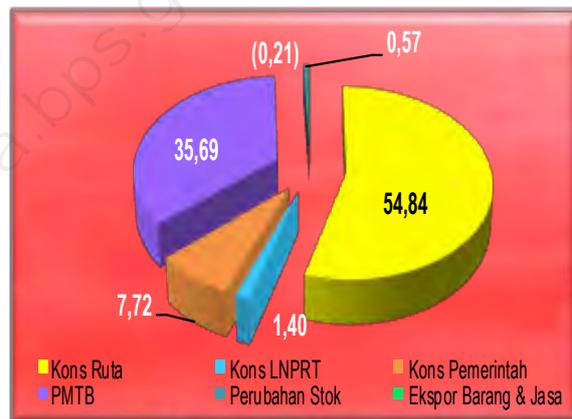
Sementara itu, PDRB per kapita DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 2010 mencapai 89,92 juta rupiah atau meningkat 9,45 persen dibanding tahun 2009. PDRB per kapita atas dasar harga konstan menunjukkan nilai PDRB per kapita secara riil. Pada tahun 2010 PDRB per kapita meningkat 2,46 persen dibanding tahun 2009.

### Distribusi Persentase PDRB DKI Jakarta

Sektor	2007	2008	2009	2010
Primer	0,57	0,58	0,51	0,58
Sekunder	28,23	28,14	28,21	28,12
Tersier	71,20	71,28	71,28	71,30

Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

### Rata-rata Distribusi Persentase PDRB Menurut Komponen Pengeluaran, 2007-2010



Sumber : Jakarta Dalam Angka 2011

### Tahukah Anda

**\*\*\* Selama tiga tahun terakhir rata-rata pertumbuhan PDRB Per Kapita adalah sekitar 13 persen. Bila pada tahun 2008 PDRB Per Kapita DKI Jakarta tercatat sebesar Rp 74,16 juta maka pada tahun 2010 naik menjadi Rp 89,92 juta**

## PERBANDINGAN REGIONAL

**Pulau Jawa Memberi Kontribusi 58 Persen dari Perekonomian Nasional**

**Nilai total PDRB Pulau Jawa sebesar 3 050 trilyun rupiah**

### Beberapa Indikator Perekonomian Regional

Uraian	Peranan thd Ekonomi Nasional	Dominasi Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi Th. 2010
DKI Jakarta	16,41	Keuangan-Persewaan-Jasa Perusahaan	6,5
Jawa Barat	14,66	Industri Pengolahan	6,1
Jawa Tengah	2,83	Industri Pengolahan	5,8
DI Yogyakarta	8,46	Perdagangan-hotel-restoran	4,9
Jawa Timur	0,87	Perdagangan-hotel-restoran	6,7
Banten	14,81	Industri Pengolahan	5,9
<b>JAWA</b>	<b>58,04</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>6,3</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>Industri Pengolahan</b>	<b>6,1</b>

### Tahukah Anda

**\*\*\*\* Persentase penduduk miskin di Jakarta terendah se-Indonesia, tetapi tingkat pengangguran nomor dua tertinggi se Indonesia**

Pulau Jawa menjadi pusat kegiatan ekonomi di Indonesia yang memberikan kontribusi sekitar 58 persen dari perekonomian Nasional. Dengan luas 139.000 km<sup>2</sup> atau sekitar 7 persen dari luas daratan Indonesia, Pulau Jawa didiami oleh sekitar 60 persen penduduk Indonesia dan menjadi pulau terpadat di Indonesia. Tanah yang subur dan ditambah dengan infrastruktur yang relatif lebih lengkap dari pulau lain di Indonesia membuat investor masih lebih menyukai menanamkan modal di Pulau Jawa.

Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Provinsi Jawa Timur 6,68 persen), disusul Jakarta (6,51 persen). Pada periode yang sama, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,08 persen. Krisis keuangan global yang masih melanda daratan eropa dan Amerika sedikit banyak masih mempengaruhi ekspor Indonesia meskipun tidak lagi separah kondisi tahun 2008 dan 2009. Kinerja sektor industri pengolahan sebagai sumber utama komoditas ekspor masih tertahan dan tidak bisa tumbuh secepat sektor jasa yang relatif tidak terpengaruh krisis.

Pembangunan yang sedemikian pesat telah mendorong penduduk luar Jakarta datang ke Jakarta untuk mencari penghidupan yang lebih layak. Baik untuk tujuan belajar maupun mencari pekerjaan. Mereka yang datang ke Jakarta memiliki latar belakang pendidikan dan kemampuan yang berbeda. Bagi mereka yang memiliki pendidikan dan kemampuan yang memadai memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan, tapi bagi mereka yang tidak memiliki pendidikan dan kemampuan yang memadai cenderung menjadi beban bagi

## PERBANDINGAN REGIONAL

### Garis Kemiskinan DKI Jakarta Tertinggi di Indonesia

Angka garis kemiskinan di DKI Jakarta sebesar Rp. 338 783,-

# 21

pemerintah daerah, karena itu berarti akan menambah jumlah pengangguran di Jakarta dan pada akhirnya akan menambah jumlah penduduk miskin pula.

Tingkat pengangguran terbesar di Pulau Jawa dimiliki oleh Banten, yaitu 14,13 persen, sementara TPT DKI Jakarta adalah yang terbesar kedua, yaitu sebesar 11,32 persen. Daya tarik lain yang mengundang orang untuk datang dan mengadu nasib di Jakarta adalah nilai Upah Minimum Provinsi (UMP) Jakarta yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa. Pada tahun 2010, UMP DKI Jakarta sudah mencapai Rp 1,37 juta sementara provinsi lain di Jawa masih berada di bawah Rp 1 juta.

Bila dilihat dari tingkat kemiskinan, Jakarta memiliki persentase yang terendah (3,48 %). Ini disebabkan garis kemiskinan DKI Jakarta yang jauh diatas garis kemiskinan provinsi lain. Selain itu, kemiskinan di Jakarta memiliki tipikal berbeda dengan provinsi lainnya. Tipikal kemiskinan di Jakarta adalah yang disebut sebagai masyarakat miskin kota, yang merupakan pendatang dengan keterbatasan kemampuan dan modal. Sementara di provinsi lain, seperti yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat, kemiskinan didominasi oleh kemiskinan di daerah pedesaan yang sebagian besar merupakan petani.

Secara umum konsentrasi pembangunan terbagi pada dua hal, yaitu pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia. Dari sisi pembangunan manusia, Jakarta menempati peringkat pertama diantara provinsi lainnya (77,6 pada tahun 2010), bahkan di atas rata-rata Indonesia (72,27 pada tahun 2010).

Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa dan Indonesia Tahun 2006-2010



Sumber : berbagai sumber

### Perbandingan Beberapa Indikator Regional

Uraian	Tingkat Pengangguran Terbuka (feb 2011)	Tingkat Kemiskinan (2011)	IPM
DKI Jakarta	10,83	3,75	77,6
Jawa Barat	9,84	10,05	72,3
Jawa Tengah	6,07	15,76	72,5
DI Yogyakarta	5,47	16,08	75,8
Jawa Timur	4,18	14,23	71,6
Banten	13,50	6,32	70,5
<b>INDONESIA</b>	<b>6,80</b>	<b>12,49</b>	<b>72,3</b>



# LAMPIRAN TABEL

<http://jakarta.bps.go.id>



**Tabel 1. Komposisi Anggota DPRD Provinsi Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta Periode 2009 - 2014**

Fraksi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (F-PKS)	13	5	18
Fraksi Partai Demokrat (F-PD)	22	10	32
Fraksi Partai Demokrat Indonesia Perjuangan (F-PDIP)	8	3	11
Fraksi Partai Golongan Karya (F-PG)	7	-	7
Fraksi Partai Persatuan Bangsa (F-PPP)	7	-	7
Fraksi Partai Amanat Nasional (F-PAN)	4	1	5
Fraksi Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	4	2	6
Fraksi Hanura Damai Sejahtera	7	1	8
<b>Jumlah / Total</b>	<b>72</b>	<b>22</b>	<b>94</b>

**Tabel 2. Komposisi Anggota DPRD Provinsi Menurut Fraksi dan Pendidikan di DKI Jakarta Periode 2009 – 2014**

Fraksi	Pendidikan				Jumlah
	S 3	S 2	S 1/D 3	SLTA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (F-PKS)	-	7	11	-	18
Fraksi Partai Demokrat (F-PD)	1	8	19	4	32
Fraksi Partai Demokrat Indonesia Perjuangan (F-PDIP)	-	3	7	1	11
Fraksi Partai Golongan Karya (F-PG)	-	1	5	1	7
Fraksi Partai Persatuan Bangsa (F-PPP)	-	5	-	2	7
Fraksi Partai Amanat Nasional (F-PAN)	-	1	4	-	5
Fraksi Gerindra (Gerakan Indonesia Raya)	-	1	4	1	6
Fraksi Hanura Damai Sejahtera	1	5	2	-	8
<i>Jumlah / Total</i>	2	31	52	9	94

**Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta**

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata Lama Sekolah (tahun)		Pengeluaran per kapita disesuaikan (000 Rp.)		IPM	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kep. Seribu	70.44	70,55	97.47	98,36	7.92	7,96	590.25	590,55	70.50	70.50
Kota Jakarta Selatan	73.33	73,51	99.12	99,23	11.06	11,08	648.03	649,00	79.26	79.26
Kota Jakarta Timur	73.16	73,35	98.98	99,07	11.04	11,04	643.12	644,29	78.74	78.74
Kota Jakarta Pusat	72.18	72,30	99.36	99,52	10.68	10,74	645.20	646,43	78.17	78.17
Kota Jakarta Barat	73.29	73,46	98.84	98,96	10.73	10,74	644.09	645,26	78.63	78.63
Kota Jakarta Utara	72.69	72,82	98.86	99,17	9.96	10,02	639.34	640,38	77.36	77.36
<b>DKI JAKARTA</b>	<b>73.05</b>	<b>73.20</b>	<b>98.94</b>	<b>99.13</b>	<b>10.90</b>	<b>10.93</b>	<b>627.46</b>	<b>628.67</b>	<b>77.36</b>	<b>77.60</b>

**Tabel 4. Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Industri Besar dan Sedang Menurut Kota Adm, 2008**

Kota Adm	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Produksi (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jakarta Selatan	108	9 936	2 099 645 988
Jakarta Timur	332	119 858	85 061 983 981
Jakarta Pusat	75	7 539	1 625 956 141
Jakarta Barat	565	50 758	14 563 428 748
Jakarta Utara	786	162 993	112 297 058 555
<i>Jumlah / Total</i>	1 866	351 084	215 648 073 413
2007	2 566	378 668	177 831 755 291
2006	2 955	407 859	167 187 683 108
2005	1 955	371 573	138.651.230.808
2004	1 842	360 816	127.374.241.943
2003	1 918	372 364	102.218.102.760

**Tabel 5. Perkembangan Nilai Ekspor – Impor Melalui DKI Jakarta, dan Ekspor Produk DKI Jakarta, 2005 - 2010**

Tahun <i>Year</i>	Nilai Ekspor <i>Export Value</i>		Nilai Impor <i>Import Value</i>
	Melalui DKI Jakarta <i>Pass Through DKI Jakarta</i>	Produk DKI Jakarta <i>DKI Jakarta Product</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	26 958 167	6 363 344	26 827 744
2006	29 809 518	6 988 678	27 134 810
2007	32 186 885	8 059 567	34 739 269
2008	36 090 170	9 393 316	63 312 742
2009	32 536 510	7 536 448	48 099 308
2010	39 648 257	8 464 904	70 069 085
Jan - Juni 2009	15 420 570	3 797 161	21 033 530
Jan - Juni 2010	18 767 230	4 060 180	31 613 770
Jan - Juni 2011	22 207 022	5 150 754	41 954 462

**Tabel 6. Jumlah Bus Trans Jakarta, Penumpang, dan Pendapatan menurut Koridor/Rute, 2009**

Koridor	Rute	Bus	Penumpang	Pendapatan (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Koridor I	Blok M - Kota	91	25 383 722	86 240 300 000
Koridor II	Pulo Gadung -Harmoni	55	10 749 327	36 507 464 500
Koridor III	Harmoni - Kalideres	71	11 026 266	36 222 633 000
Koridor IV	Pulo Gadung – Dukuh Atas	48	7 303 215	23 784 042 000
Koridor V	Kp. Melayu - Ancol	23	10 505 953	35 489 799 500
Koridor VI	Ragunan - Kuningan	53	7 573 273	24 862 191 500
Koridor VII	Kp.Rambutan – Kp.Melayu	85	5 601 468	18 274 495 500
Koridor VIII	Lebak Bulus - Harmoni	30	4 234 446	14 136 606 000
<i>J u m l a h / T o t a l</i>		456	82 377 690	275 317 832 000

**Tabel 7. Persentase Tingkat Hunian Kamar Hotel Berbintang dan Melati Menurut Bulan, 2009**

Bulan	Hotel Berbintang (%)	Hotel Melati (%)
(1)	(2)	(3)
Januari	47,82	58,07
Pebruari	52,15	55,61
Maret	47,80	50,29
April	50,30	54,01
Mei	55,40	60,37
Juni	53,34	54,25
Juli	52,46	57,10
Agustus	47,12	55,46
September	41,85	52,96
Oktober	52,04	57,34
Nopember	49,29	56,73
Desember	50,96	57,74
Januari – Desember	49,91	55,93

**Tabel 8. Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Modal Asing, 1998 - 2009**

Tahun	PMDN		PMA	
	Proyek	Investasi (Juta Rp)	Proyek	Investasi (Ribu US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1998	56	3 318 338	306	703 916
1999	33	1 222 589	429	777 547
2000	74	3 307 013	595	1 188 670
2001	45	5 752 926	487	313 475
2002	44	2 225 941	561	1 234 429
2003	44	3 343 950	514	5 395 705
2004	35	4 173 915	592	1 867 972
2005	23	3 792 133	796	2 624 156
2006	18	981 710	801	2 635 281
2007	45	5 638 339	916	6 091 830
2008	34	1 837,3	434	9 927,8
2009	35	9 693,8	433	5 510,8

**Tabel 9. Pendapatan Agregat dan per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000, 2005 - 2009**

Uraian <i>Description</i>	2005	2006	2007	2008 <sup>1)</sup>	2009 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Atas Dasar Harga Berlaku					
1. PDRB (Juta Rp.)	433 860 253	501 771 731	566 449 360	677 411 092	757 023 453
2. PDRB Tanpa Migas (Juta Rp.)	431 900 924	499 354 102	563 813 267	674 189 837	753 938 972
3. PDRB per Kapita (Rp.)	48 966 320	55 981 204	62 490 339	74 202 490	82 079 958
4. PDRB per Kapita Tanpa Migas (Rp.)	48 745 186	55 711 476	62 199 526	73 849 639	81 745 524
Atas Dasar Harga Konstan 2000					
1. PDRB (Juta Rp.)	295 270 544	312 826 713	332 971 255	353 539 057	371 399 302
2. PDRB Tanpa Migas (Juta Rp.)	294 354 567	311 893 651	332 033 912	352 598 690	370 499 741
3. PDRB per Kapita (Rp.)	33 324 813	34 901 161	36 733 180	38 743 062	40 268 817
4. PDRB per Kapita Tanpa Migas (Rp.)	33 221 434	34 797 062	36 629 773	38 640 055	40 171 283
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	8 860 381	8 963 218	9 064 591	9 129 223	9 223 000

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta**

Jl Letjen R. Suprpto Kavling 3-4 Cempaka Putih - Jakarta 10510

Telp (021) 425877301, Fax. (021) 42877350

Email : bps3100@bps.go.id

ISSN 2087-6238



9 772087 623861